

PELATIHAN PENILAIAN AFEKTIF NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI KARAKTER BANGSA PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR WILAYAH KECAMATAN KARANGPAWITAN GARUT JAWA BARAT

Linda Zakiah^{1*}, Adistyana Pitaloka Kusmawati²

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi: lindazakiah@unj.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini berjudul "Pelatihan penilaian afektif nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar di wilayah kecamatan Karangpawitan Garut". Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kompetensi Guru dan perbaikan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Program pelatihan ini dilaksanakan dengan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, implementasi dan refleksi. Setelah diadakannya kegiatan pelatihan pengembangan implementasi penilaian afektif nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, diharapkan dapat: Meningkatkan pengetahuan guru mengenai penilaian afektif nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Kegiatan pelatihan kepada guru-guru SD di wilayah kecamatan Karangpawitan Garut memiliki target luaran berupa: Laporan akhir hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan, Publikasi di media massa atau media online lainnya, dan Publikasi pada media elektronik dalam video di youtube.

Kata kunci: Penilaian Afektif, Nilai-Nilai Pancasila, Pembelajaran PPKn.

Abstract

This community service is entitled "Training in the affective assessment of Pancasila values as a national character in Civics learning in elementary schools in the Karangpawitan Garut sub-district". It is hoped that this activity will be useful for improving the quality of teacher competence and improving the quality of education, especially in learning in elementary schools. This training program is implemented through three stages, namely planning, implementation and reflection. After holding training activities for developing the implementation of affective assessment of Pancasila values in Civics learning in Elementary Schools, it is expected to: Increase teacher knowledge regarding the affective assessment of Pancasila values as national character in Civics learning in Elementary Schools. The training activities for elementary school teachers in the Karangpawitan Garut sub-district have an output target in the form of: Final report on the results of the training activities, Publication in the mass media or other online media, and Publication in electronic media in videos on YouTube.

Keywords: Affective Assessment, Pancasila Values, Civics Learning.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan politik di Indonesia dari sejak zaman kemerdekaan, orde lama, orde baru dan masa reformasi menyebabkan dinamika dan naik turunnya kebesaran dan pengaruh bangsa Indonesia terhadap dunia. Bahkan di masa reformasi mengalami degradasi karakter, hingga tahap memprihatinkan,

termasuk di dalamnya jiwa nasionalisme, penghargaan sesama anak bangsa. Oleh karena itu upaya penguatan dan pembentukan karakter menjadi penting dan strategis. Wahana pembentukan karakter yang paling strategis adalah melalui Pendidikan, karena melalui Pendidikan penanaman nilai dan karakter bisa diprogramkan secara sistematis dan berkelanjutan. Pengoptimalan dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik

yang baik dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan agar tidak mudah terpengaruh budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik (Mustoip, Japar, & MS, 2018).

Permasalahan pembelajaran di Indonesia, termasuk dalam pembelajaran PPKn lebih berorientasi pada kognitif saja padahal pembelajaran saat ini tidak hanya mengacu pada satu aspek kognitif saja tetapi harus memenuhi aspek afektif maupun aspek psikomotorik (Kemendikbud, 2015). Aspek kognitif mengacu pada pengetahuan dan pemahaman siswa, aspek afektif mengacu pada sikap siswa dan psikomotorik mengacu pada keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut. Pembentukan karakter atau pencapaian keberhasilan pada aspek afektif atau sikap merupakan tugas utama dari pembelajaran PPKn sebagai mata pembelajaran pembentuk karakter (Gandhi & Jamilah, 2018); (Aulia & Dewi, 2021).

Sekarang ini memasuki era Revolusi Industri 5.0 dimana teknologi berkembang pesat termasuk di Indonesia. Sehingga memudahkan berbagai macam pengaruh baik dari internal maupun eksternal kepada anak-anak di Indonesia. Maka hal ini mempengaruhi nilai-nilai budaya dan agama, dimana hal tersebut dapat menurunkan moral bangsa dan karakter (Anggraini, Devi, Fathari, Anggara, & Al-Amin, 2020). Berbicara tentang moral bangsa Indonesia harus bercermin pada nilai-nilai Pancasila karena Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Membumikan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila harus selalu diupayakan dan dilaksanakan untuk membangkitkan semangat Pancasila pada setiap diri warga negara agar lebih memahami, mengerti, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Adha & Susanto, 2020). Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak sekolah dasar di zaman milenial ini tidaklah mudah, hal ini dapat terlihat saat pengamatan di sekolah dasar di Jakarta banyak anak-anak lebih tertarik pada lagu-lagu dari negara lain seperti K-Pop dari negara Korea, cara berbicara mereka ada sebagian yang menyukai dengan berbahasa Inggris dan interaksi mereka lebih cenderung pada hal-hal yang individual. Mereka membatasi diri untuk berinteraksi dengan teman-temannya sehingga akan berdampak pada sikap sosial mereka.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila merupakan hasil belajar afektif dari pembelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila pada kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari semester 1 kelas V sekolah dasar. Agar hasil belajar afektif dari pembelajaran PPKn terhadap materi tersebut dapat terwujud maka perlu multistrategi untuk

keberhasilan pembelajaran PPKn sebagai muatan pembelajaran pembentuk karakter.

Maka peneliti melakukan penelitian pendahuluan selain dengan pengamatan di kelas tetapi juga dengan menyebarkan angket terkait dengan sikap pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hasil yang diperoleh dari kuesioner tersebut terlihat sikap terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Padahal materi ini sudah diperoleh oleh siswa. Perolehan nilai siswa untuk aspek kognitif umumnya sudah sesuai dengan KKM tetapi sesuai dengan kuesioner yang disebarkan hasilnya masih rendah yaitu dengan perolehan rata-rata 57.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi untuk masalah ini adalah dengan memberikan pelatihan. Terkait dengan kegiatan “Pelatihan penilaian afektif nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar di wilayah kecamatan Karangpawitan Garut” maka untuk kelayakan jenis kepakaran diperlukan dalam menyelesaikan seluruh persoalan atau kebutuhan mitra. Dari pelatihan ini diharapkan guru dapat melaksanakan penilaian afektif nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa dalam Pembelajaran PPKn agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai tidak hanya hasil belajar kognitif saja tetapi juga hasil belajar afektif dan psikomotorik.

2. BAHAN DAN METODE

Permasalahan mitra yang disajikan diselesaikan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap observasi lapangan, identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra, penawaran solusi pada mitra, perancangan program, implementasi program dan integrasi program yang telah ada pada mitra. Mitra yang dimaksud adalah guru PPKn Sekolah Dasar di wilayah kecamatan Karangpawitan, Garut.

Mitra akan mendapatkan program pelatihan yang terdiri dari dua tahap, yaitu:

- a. Tahap 1: Perencanaan
Tim pengabdian membuat perencanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya membuat jadwal kegiatan, menentukan sekolah sebagai obyek pengabdian, menyusun materi pelatihan untuk guru-guru, menyusun kegiatan yang akan dilakukan guru-guru disertai perangkat-perangkat instrumen yang diperlukan.
- b. Tahap 2: Pelaksanaan/implementasi dan refleksi
Tim pengabdian melaksanakan pelatihan bagi guru-guru dengan lokasi di SD di wilayah Kecamatan Karangpawitan Garut untuk melatih penilaian afektif nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa dalam proses pembelajaran PPKn:

- Pemberian pemahaman kepada guru-guru penilaian afektif nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.
- Pembuatan instrumen penilaian afektif nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

Pengabdian ini akan mengadakan evaluasi utamanya pada produk dan kognitif. Harapannya, kegiatan ini dapat membuat setiap peserta minimal bisa mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan saintifik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Untuk itu ada tiga evaluasi yang akan dilakukan, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses, serta evaluasi akhir sebagai berikut:

a. Evaluasi awal

Pada evaluasi awal ini dilakukan wawancara kepada guru-guru sekolah dasar. Evaluasi awal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru-guru mengenai penilaian afektif nilai-nilai Pancasila sebagai karakter pada pembelajaran PPKn.

b. Evaluasi proses

Evaluasi proses ini dilakukan pada saat kegiatan pendampingan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi guru-guru terhadap penilaian afektif nilai-nilai Pancasila. Guru diharapkan bisa memberikan contoh seperti apa pemberian nilai yang biasa dilaksanakan.

c. Evaluasi akhir

Pada evaluasi akhir ini dilakukan dengan cara melihat bagaimana hasil pendampingan. Hasil dari pelatihan ini guru dapat mengembangkan penilaian afektif nilai-nilai Pancasila sebagai karakter pada pelajaran PPKn.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru SD di wilayah Kecamatan Karangpawitan Garut. Alasan dipilihnya guru-guru SD ini karena mereka adalah ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran di kelas menuju terciptanya pendidikan Indonesia yang berkualitas. Selain itu juga yang menjadi pertimbangan lainnya adalah masih jarang dilakukannya berbagai macam kegiatan pelatihan dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional guru di daerah tersebut, khususnya mengenai penerapan penilaian afektif nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

Dipilihnya guru-guru SD di wilayah Kecamatan Karangpawitan Garut untuk dijadikan peserta kegiatan pengabdian masyarakat, dikarenakan masih terdapat masalah tentang pendidikan di wilayah tersebut. Terbatasnya kemampuan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan masih minimnya jumlah guru yang

memiliki sertifikasi guru. Bahkan akreditasi sekolah yang masih dalam kategori B. Maka peningkatan sumber daya manusia perlu mendapat perhatian dan pembekalan keterampilan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Dengan perencanaan dan pelaksanaan Pengabdian yang terstruktur, diharapkan dapat mengatasi masalah yang mitra hadapi saat ini. Masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra kami lakukan pemetaan sehingga dapat disimpulkan terdiri dari dua aspek, yaitu aspek masalah akademik dimana guru terbatas pengethuan mengenai penilaian afektif dan aspek kemampuan Guru SD dalam melaksanakan penilaian afektif dalam 10 proses pembelajaran PPKn dikelas. Harapan perubahan kondisi sebelum dan setelah program pengabdian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Harapan Perubahan Kondisi Sebelum dan Setelah Program Pengabdian

Aspek	Pra PkM	Pasca PkM
Masalah-masalah akademik	Terbatas pengetahuan tentang penilaian afektif dalam proses pembelajaran PPKn di kelas.	Melakukan penilaian afektif pada saat pembelajaran PPKn dikelas.
Kemampuan Guru SD dalam menerapkan penilaian afektif dalam proses pembelajaran PPKn dikelas	Masih terbatas kemampuan Guru SD terhadap penilaian afektif dalam proses pembelajaran PPKn dikelas.	Memiliki pemahaman dalam penilaian afektif dalam proses pembelajaran dikelas.

Tim pengabdian melaksanakan pelatihan bagi guru-guru untuk melatih penilaian afektif nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa dalam proses pembelajaran PPKn dengan tujuan sebagai berikut:

- Meningkatkan pengetahuan guru mengenai penilaian afektif nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn.
- Meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasi kan penilaian afektif nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn.

Secara lebih lengkap disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Tujuan, Masalah, Metode, dan Pemecahan Masalah

Tujuan	Masalah	Metode	Pemecahan Masalah
Tujuan a	Bagaimana melakukan penilaian afektif dalam proses pembelajaran PPKn sebagai karakter bangsa?	Ceramah dan Tanya jawab.	Memberikan materi pelatihan tentang penilaian afektif nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn.
Tujuan b	Bagaimana menyiapkan guru yang terampil dalam mengimplementasikan penilaian afektif nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn?	Penugasan: Membuat instrumen penilaian afektif untuk mengimplementasikan penilaian afektif nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn.	Memberikan pelatihan dalam merancang instrumen penilaian afektif untuk mengimplementasikan penilaian afektif nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn.

Untuk dapat melaksanakan program pengabdian masyarakat agar tepat guna dan tepat sasaran maka diperlukan pelaksanaan program yang mempunyai kriteria berikut: 1) mempunyai kepakaran pada salah satu dari lima mata pelajaran pelajaran pokok; 2) telah mengikuti pelatihan tentang profesi keguruan; 3) berpengalaman melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Adapun daftar nama tim pengusul, kepakaran dan tugas masing-masing disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Daftar Nama Tim Pengusul, Tugas, dan Kepakaran

Nama	Kepakaran	Tugas
Linda Zakiah, S. Pd, M. Pd	a. Mempunyai Keahlian Pendidikan PPKn SD b. Instruktur PPG	a. Membuat proposal b. Pemateri tentang penilaian afektif nilai-nilai Pancasila c. Pembuatan laporan d. Pembuatan luaran berupa publikasi online

Nama	Kepakaran	Tugas
Dra. Yetty Auliaty, M. Pd	a. Mempunyai keahlian bidang Pembelajaran IPA di SD b. Instruktur PPG	a. Pemateri tentang karakter bangsa b. Pendampingan pembuatan instrument penilaian afektif nilai-nilai Pancasila
Adistya Pitaloka, S.Pd, M.Pd	Mempunyai keahlian bidang Pendidikan Dasar	Melakukan refleksi dan umpan balik hasil penyusunan tugas yang telah diselesaikan.

Sesuai dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar wilayah Kecamatan Karangpawitan Garut maka dibutuhkan kepakaran tentang implementasi penilaian afektif nilai-nilai Pancasila pada proses pelaksanaan pembelajaran PPKn. Hal ini sudah sesuai dengan kepakaran yang dimiliki pengabdian, ditandai dengan berbagai pengalaman melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya mengenai pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Selain itu kepakaran tim pengabdian juga dilihat dari latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh oleh tim pengabdian. Baik ketua maupun anggota berasal dari lulusan S2 Teknologi Pendidikan dan saat ini sedang studi kuliah S3 di Pendidikan Dasar UNJ, juga sudah berpengalaman mengajar tentang pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar di masing-masing bidang keahliannya selama lebih dari lima tahun, dan berpengalaman menjadi instruktur PPG PGSD.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023 yang bertempat di SDN Cimurah 1 dan 2. Kegiatan ini dibuka oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (Prof. Dr. Fahrurrozi, M.Pd) beliau memberikan arahan yaitu sebagai guru dan pendidik kita harus bisa menerima dan merespon mordenisasi dunia pendidikan yang saat ini jauh lebih pesat, dimanapun kita berada dan kita pun harus bisa melek terhadap kurikulum yang ada pada saat ini dengan cara meningkatkan SDM dan kualitas guru-guru saat ini. Menjadi seorang guru tidaklah hanya mengajar saja, ada tugas lain yang harus kita imbangi dan ini tidak kalah lebih penting yaitu menjadi guru yang berkualitas, inovatif, dan kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya. Selain itu kita sebagai guru harus terus belajar dan berinovasi dalam mengasah kemampuan kita agar bisa mencetak generasi yang berkompeten.



Gambar 1 Kegiatan Pembukaan PkM

Penilaian afektif nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembentukan nilai moral yang sesuai dengan nilai Pancasila perlu ditanamkan pada anak untuk mempersiapkan anak sejak kecil dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari nilai-nilai Pancasila (Rahmadhani & Dewi, 2021). Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia dan ideologi negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila dasarnya adalah nilai-nilai yang mendasar yang dijadikan aturan dan dasar dari norma-norma yang berlaku di masyarakat Indonesia. Maka semua peraturan yang ada dan berlaku di Indonesia harus bersumber pada Pancasila. Pancasila yang berisi nilai-nilai dasar, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter keindonesiaan. Mendasarkan pada perspektif teori fungsionalisme struktural, sebuah negara bangsa yang majemuk seperti Indonesia membutuhkan nilai bersama yang dapat dijadikan nilai pengikat integrasi (integrative value), titik temu (common denominator), jati diri bangsa (national identity) dan sekaligus nilai yang dianggap baik untuk diwujudkan (ideal value) (Karyadi & Suprpto, 2017). Selain kegiatan synchronous, pengabdian kepada masyarakat ini juga dilaksanakan secara asynchronous yakni pendampingan tugas dan ada juga refleksi serta evaluasi.



Gambar 2 Penyampaian Materi Secara Synchronous

Pada hakikatnya sila-sila pancasila itu merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, meskipun antara sila yang satu dengan sila yang lain berbeda, tetapi kelimanya merupakan satu kesatuan yang sistematis. Berikut penjelasan sila-sila dalam Pancasila (Antari & Liska, 2020):

- a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam sila Ketuhanan yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan HAM harus dijiwai nilai-nilai keTuhan Yang maha Esa.
- b. Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Oleh karena itu, dalam kehidupan kenegaraan terutama dalam peraturan perundang-undangan negara harus mewujudkan tercapainya tujuan ketinggian harkat dan martabat manusia, terutama HAM harus dijamin dalam peraturan perundang-undangan
- c. Sila Persatuan Indonesia. Dalam sila Persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara adalah merupakan suatu persekutuan hidup bersama di antara elemen-elemen yang membentuk negara yang berupa, suku, ras, kelompok, golongan maupun kelompok, golongan. Oleh karena itu, perbedaan adalah merupakan bawaan kodrat manusia dan juga merupakan ciri khas elemenelemen yang membentuk negara. Konsekuensinya negara adalah beraneka ragam tapi satu, mengikatkan diri dalam persatuan yang dilukiskan dalam selogan Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan bukannya untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan, melainkan diarahkan pada suatu sintesa yang saling menuntungkan yakni persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama.
- d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Nilai flosofis yan terkandung di alamnya adalah bahwa hakikat negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Hakikat rakyat adalah merupakan sekelompok manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang bersatu yang bertujuan mewujudkan harkat dan martabat manusia dalam suatu wilayah negara. Rakyat adalah merupakan subjek pendukung pokok negara. Negara adalah dari dan oleh

rakyat. Oleh karena itu, rakyat merupakan asal mula kekuasaan negara.

- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan, yaitu bangsa yang memiliki komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan merupakan karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Karakter berkeadilan sosial seseorang tercermin antara lain dalam perbuatan yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan; sikap adil; menjaga keharmonisan antara hak dan kewajiban; hormat terhadap hak-hak orang lain.

Penanaman nilai-nilai Pancasila ditekankan terlebih dahulu pada sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama merupakan sila yang menjwai keempat sila berikutnya. Hal ini diungkapkan oleh Notonegoro (dalam Dewi & Nawawi, 2023) bahwa yang menjadi pendukung bagi kelima sila dalam Pancasila adalah manusia. Sebagaimana penjelasannya serta setiap butir yang disebutkan, yaitu sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa, sila kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, sila ketiga Persatuan Indonesia, sila keempat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta sila kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia pada hakikatnya, kesemuanya dijalankan oleh manusia.

Notonegoro (dalam Dewi & Nawawi, 2023) menjelaskan bahwa sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dijiwai oleh sila-sila setelahnya. Negara hadir sebagai lembaga kemanusiaan yang diadakan atau dibuat oleh manusia. Keadilan yang hendak dicapai dalam kehidupan manusia bersama-sama sebagai makhluk yang berketuhanan yaitu hendak mewujudkan keadilan dalam hidup yang saling berdampingan. Sehingga, sesama makhluk Tuhan, manusia dapat hidup dengan saling menghargai, menghormati hak, mempersamakan derajat tanpa mendiskriminasi status dan golongan.

Sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia, dijelaskan sebagai sila yang didasari oleh sila Ketuhanan yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (Kaelan, 2005). Artinya, sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus bisa mengusahakan terwujudnya persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga, nantinya antar manusia dapat hidup harmonis tanpa memandang perbedaan status, ras, agama, dan lainnya. Hal ini dapat mendorong rasa cinta tanah air karena harmonisasi kehidupan yang dihadirkan mendorong persatuan di dalamnya.

Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Dalam sila ini terkandung pokok kerakyatan yang tujuannya bermuara pada rakyat.

Permusyawaratan dalam sila ini mengacu pada musyawarah mufakat, setelah itu diadakan dan direalisasikan bersama.

Sila terakhir, yaitu sila kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila ini merupakan tujuan dari sila pertama sampai sila keempat. Pokok pikiran dari kesejahteraan dan kemakmuran yang tercantum adalah bagi rakyat Indonesia, kekayaan alam untuk kepentingan bersama dan kesejahteraan bersama, serta melindungi seluruh rakyat agar dapat bekerja di bidang profesionalnya masing-masing.

Peserta menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pengabdian ini. Keantusiasan guru bisa dilihat dari keaktifan para guru saat menerima materi dari beberapa narasumber dan para guru mengikuti pelatihan sampai dengan selesai. Hal ini dikarenakan guru-guru sangat membutuhkan informasi mengenai bagaimana cara melakukan penilaian afektif nilai-nilai Pancasila pada sebagai karakter pada pembelajaran PPKN.



Gambar 3 Peserta Pelatihan

Kegiatan Pengabdian ini memberikan semangat kepada guru-guru, selain mendapatkan ilmu baru, guru dan para narasumber berbagi informasi dan sharing-sharing pengalaman tentang cara pengajaran, cara memberikan nilai afektif dan apa saja yang menjadi tolak ukur dalam memberikan penilaian afektif khususnya dalam pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. Pada kegiatan ini telah dilakukan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah melaksanakan pemaparan kita semua berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang ada mengenai penilaian afektif yang sudah berjalan dan sedang dilakukan.



Gambar 4 Narasumber Pelatihan

Penelitian ini diakhiri dengan evaluasi. Tolok ukur keberhasilan dari evaluasi proses dan hasil adalah dengan keberhasilan guru-guru memahami dan mampu mengimplementasikan dalam perangkat pembelajaran berupa RPP, Bahan Ajar, LKPD, Penilaian Afektif.

4. KESIMPULAN

Penilaian afektif pada mata pelajaran PPKn adalah hal yang penting untuk dilakukan. Penilaian ini berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral sesuai dengan Pancasila pada peserta didik. Penilaian ini menjadi indikasi keberhasilan penanaman nilai-nilai moral tersebut.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meningkatkan pengetahuan guru mengenai penilaian afektif nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn. Hal ini dilakukan dengan memberikan pemaparan materi oleh narasumber yang memang memiliki kepakaran pada bidang tersebut.

Pengabdian ini juga meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan penilaian afektif nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn. Hal ini tergambar dari peserta yang mampu membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, Bahan Ajar, LKPD, disertai dengan penilaian afektif di dalamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada guru-guru SD di wilayah Kecamatan Karangpawitan, Garut yang telah antusias dalam mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Selain itu, kepada seluruh tim

yang bertugas, *stakeholder* yang terlibat, terima kasih banyak atas kerja sama dan keprofesionalitasan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 121-138.
- Anggraini, Devi, Fathari, F., Anggara, J. W., & Al-Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial*, 2(1), 16.
- Antari, L. S., & Liska, D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Aulia, E. N., & Dewi, D. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 45-53.
- Dewi, W. S., & Nawawi, E. (2023). Penanaman Nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(1), 87-97.
- Gandhi, M., & Jamilah, J. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Utama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Negeri Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian maupun Pemikiran Kritis*, 8(2), 187-198.
- Kaelan. (2005). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Karyadi, D., & Suprpto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86-96.
- Kemendikbud. (2015). *Undang-undang nomor 53 Tahun 2015. Tentang Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Rahmadhani, D. D., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Implementasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Kehidupan untuk Membentuk Budi Pekerti pada Anak. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 234-242.